

**GAYA BELAJAR SISWA SD 101778 YANG BERPRESTASI DI DESA
MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG (Studi Kasus Siswa Kurang Mampu)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

LAYSYA ANGGRAINI
NIM: 03.01.16.21.50

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**GAYA BELAJAR SISWA SD 101778 YANG BERPRESTASI DI DESA
MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG (Studi Kasus Siswa Kurang Mampu)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

LAYSYA ANGGRAINI

NIM: 03.01.16.21.50

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd.,

Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
NIDN: 20110172002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 15 Februari 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Laysya Anggraini

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisi, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Laysya Anggraini

NIM : 03.01.16.21.50

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Gaya Belajar Siswa SD 101778 Yang Berprestasi Di Desa
Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
(Studi Kasus Siswa Kurang Mampu)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M, Pd.,

Enny Nazrah Pulungan, M, Ag
NIDN: 20110172002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laysya Anggraini

Nim : 03.01.16.21.50

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Gaya Belajar Siswa SD 101778 Yang Berprestasi Di Desa
Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (Studi
Kasus Siswa Kurang Mampu)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

Laysya Anggraini
NIM: 0301162150

ABSTRAK

Nama : Laysya Anggraini
NIM : 03.01.16.21.50
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Gaya Belajar Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Siswa Kurang Mampu)
No. Telepon : 085762308931
Email : laysyaanggraini567@gmail.com
Pembimbing I : Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

Kata Kunci : Gaya Belajar, Visual, Auditori, dan Kinestetik, Prestasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate. Penelitian ini merupakan penelitian jenis fenomenologik, dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dilakukan dengan tahap reduksi data, men *display* data dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kekreadibilitas yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi sumber, untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi dibidang akademik merupakan sebuah kumpulan gaya belajar visual (membaca dan melihat gambar), auditori (mendengarkan penjelasan guru, diskusi dan Tanya jawab), kinestetik (praktik). Dengan memahami serta melakukan pendekatan terhadap para siswa, untuk mengenal gaya belajar yang mereka miliki. Faktor pendukung gaya belajar siswa yang berprestasi dapat dilihat dari: kepribadian, guru dan keluarga.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran agama Islam bagi umat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sarata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam analisis penulis skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis yang bersifat cobaan, godaan, tantangan, dan sebagainya yang sangat menguras energi cukup lumayan banyak. Alhamdulillah akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan judul “Gaya Belajar Siswa SD 101778 Yang Berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Siswa Kurang Mampu)”. Untuk itu tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini kecuali dengan ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibu Dr, Siti Halimah M.Pd, Selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Drs, H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan proposal ini.
5. Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun proposal dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kepala Sekolah SD 101778, ibu sorta dan ibu dahliati sebagai guru atas izinnya dan di perlakukan dengan baik. Dan adik-adik yang di kelas terutama Nurleni, Fahri, Tiara, Salsa, dan Naila atas partisipasinya untuk di wawancarai.
8. Teristimewa penulis sampaikan kepada orang tua, abg indra, abg tandri, abg adnan, kak lia, adk sheylla, adk safira, dan adk sabila serta abg ipar fauzi dan kakak ipar nurbaiti yang telah memberikan dukungan serta doa yang tulus yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Terima kasih untuk orang tersayang Bambang Heriawan yang selalu mendukung, sabar dan memotivasi agar skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat ku Muthohharohtun Nur, Lailan Usniyah, M. Faiz terima kasih atas dukungannya, semangatnya, kejahilannya dan suka dukanya.
11. Seluruh teman-teman seangkatan 2016, terutama kelas PAI yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Medan, 18 Maret 2021

Penulis

Laysya Anggraini

NIM. 0301162150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar	
1. Pengertian Gaya Belajar	8
2. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar	8
3. Macam-macam Gaya Belajar	10
4. Gaya Belajar Dalam Islam.....	
5. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik	13
6. Hambatan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik	16
7. Solusi Menyikapi Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik	18
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	21

3. Tujuan Prestasi Belajar	23
4. Ukuran Prestasi Belajar	24
C. Penelitian yang Relevan.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data	32

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.	39
B. Temuan Khusus.	57
C. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, perlunya bimbingan dan arahan untuk setiap siswa agar menjadikan siswa mempunyai pengetahuan yang terampil dan berprestasi. Gaya belajar siswa merupakan indikator yang perlu diperhatikan supaya setiap siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk menjadikan siswa menjadi terampil, perlunya pendidikan yang maksimal diberikan kepada siswa-siswi, mengajarkan dengan semaksimalnya merupakan usaha yang semestinya dilakukan oleh setiap pendidik terhadap siswa-siswi supaya generasi selanjutnya mempunyai keterampilan yang baik.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan proses belajar, siswa harus menemukan gaya belajar seperti apa yang sesuai dengannya. Dengan mengetahui gaya belajar seperti apa yang di ingikannya maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Gaya belajar siswa merupakan gabungan antara bagaimana cara guru mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara siswa merespon yang disampaikan oleh guru.

Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam belajar. Begitu juga dengan siswa yang kurang mampu, setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang maksimal, baik itu siswa yang mampu atau siswa yang kurang mampu, dalam kehidupan sehari-hari siswa pada umumnya akan senang belajar apabila mendapat dukungan dari orang sekitarnya, seperti dukungan dari orang tua, kakak ataupun dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Fleming dan Mills, *“learning style is the tendency of students to adapt certain strategies in their learning as a form of responsibility to get a learning approach that is in accordance with the demands of learning in class / school as well as the demands of the subject”*, artinya: gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.¹

Sejalan dengan pendapatnya Willing defines *“learning styles as learning habits favored by learners. Learning styles that are accepted by children are the result of education given by those around them. Children will receive learning from their environment depending on what kind of interaction provided by the surrounding environment”*, artinya: mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Gaya belajar yang diterima oleh anak merupakan hasil didikan yang diberikan oleh orang sekitarnya. Anak

¹ Fleming, N.D. & Mills, C. 1992. *Helping Students Understand How They Learn*. The Teaching Professor, Vol. 7 No. 4, Magma Publications, Madison, Wisconsin, USA.

akan menerima pembelajaran dari lingkungannya tergantung seperti apa interaksi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.²

Dari data yang dimiliki Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)³, jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792. Artinya setiap anak harus mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya untuk menciptakan pendidikan yang berkelanjutan, anak harus dibekali ilmu pengetahuan dan diperhatikan seperti apa gaya belajar yang dimilikinya, dengan demikian anak akan mampu meraih prestasinya dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Dalam pendidikan sekarang ini persaingan mendapatkan prestasi akan menjadi hal yang menantang bagi siswa, terutama siswa yang kurang mampu, peneliti melihat siswa yang kurang mampu akan sulit bersaing dengan siswa yang bercukupan untuk itu bagi siswa yang kurang mampu prestasi adalah hal yang harus dimiliki agar bisa bersaing dengan siswa yang bercukupan. Adapun beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lapangan ada beberapa siswa yang kurang mampu tetapi mempunyai prestasi yang baik, khususnya tempat yang akan menjadi penelitian yaitu di Desa Medan Estate. Di Desa Medan Estate terdapat beberapa siswa yang tidak mampu secara keuangan tetapi dalam prestasi sangat baik. Siswa-siswa mempunyai prestasi dengan baik dikarenakan beberapa faktor. Adapun yang peneliti temukan faktornya adalah sebagai berikut :

² Willing, K. *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Australia: NCRC Research Series. 1988. Hal 100

³ TNP2K. (2018) *Perluas Kerjasama Perencanaan dan Evaluasi APBD Untuk Tanggulasi Kemiskinan* .

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dari dalam diri siswa. Faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu:
 - a. Faktor fisiologis, jenis faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra.
 - b. Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:
 - 1) Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk penyesuaian, dan mencapai tujuan dalam menilai situasi sendiri secara kritis dan objektif.
 - 2) Sikap, yaitu seseorang bersedia melakukan bertindak terhadap hal-hal tertentu.
 - 3) Motivasi, yaitu mendorong perilaku seseorang untuk belajar. Selain itu, motivasi siswa secara keseluruhan juga memberikan kontribusi pada kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar.

2. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga memiliki berpengaruh besar kinerja siswa, termasuk kinerja akademi. Karena dukungan keluarga merupakan suatu yang selalu dibutuhkan psikologi siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor utama pendukung prestasi siswa. Siswa yang memiliki lingkungan sekolah yang baik tidak akan terganggu dalam proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya.

Lingkungan masyarakat tersebut juga sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik siswa. Jika siswa berada dalam masyarakat yang tertib dan memiliki teman-teman yang berakarakter baik di masyarakat, maka

siswa merasa nyaman saat bersekolah karena mereka juga memiliki teman yang suka belajar.

Pada dasarnya setiap siswa ingin mempunyai nilai yang baik dalam prestasi di bidang akademik mau pun non akademik, siswa-siswa akan berlomba untuk menjadi yang terbaik, ingin mendapatkan juara dan ingin membahagiakan kedua orang tuanya, setiap siswa pasti diajari ilmu pengetahuan yang sama, guru yang sama dan sekolah yang sama. Dalam hal ini seperti di Desa Medan Estate, peneliti melihat ada beberapa siswa-siswa yang berprestasi tetapi memiliki orang tua yang sibuk, tidak sempat untuk mengajari dan membantu siswa dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru nya tetapi siswa tetap mempunyai prestasi yang baik.

Menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam kutipan Murjono, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapainya dalam belajar⁴.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator apakah siswa itu berhasil atau tidak, dengan melihat rapornya, maka prestasi akademiknya akan terlihat, karena nilai rapor adalah gabungan antara, kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi akademik dapat dipersiapkan semenjak dari awal pembelajaran dengan tujuan siswa dapat berprestasi dan mempunyai kemajuan serta dapat mencapai tujuannya.

Peneliti menemukan fenomena di lapangan ada beberapa siswa yang kurang mampu mempunyai prestasi yang baik tetapi dukungan dari orang tua

⁴ Murjono. *Prestasi Belajar*. Semarang : Alfabeta, 1996. Hal. 176

sangat minim. Untuk itu peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini lebih mendalam. Bertitik tolak dari fenomena yang diuraikan di atas, peneliti akan melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, untuk melengkapi skripsi peneliti. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Gaya Belajar Siswa SD 101778 Yang Berprestasi Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus siswa Kurang Mampu)”**

B . Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada gaya belajar visual, auditori, kinestetik, serta faktor yang mendukung gaya belajar anak. Kemudian gaya belajar apa saja yang cenderung digunakan oleh siswa kurang mampu di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang dapat meraih prestasi akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gaya belajar Visual siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
2. Bagaimana gaya belajar Auditori siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
3. Bagaimana gaya belajar Kinestetik siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
4. Apa saja faktor yang mendukung gaya belajar siswa SD 101778 kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, berikut adalah tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana gaya belajar Visual siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
2. Untuk mengetahui Bagaimana gaya belajar Auditori siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
3. Untuk mengetahui Bagaimana gaya belajar Kinestetik siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate?
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung gaya belajar siswa SD 101778 kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate?

E. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa, menambah wawasan dan pengetahuan bagi Kepala Desa untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa SD kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi orang tua, sebagai penambah pengetahuan dalam mendidik anak agar berprestasi.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bahwa bagaimana keadaan sosial tidak menentukan prestasi seseorang.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan kualitatif mengenai gambaran gaya belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera, dan cara seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran⁵. Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam pikirannya⁶. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi⁷.

Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai, cara yang disukai atau terbaik untuk berpikir, memproses informasi dan mendemonstrasikan pembelajaran. Alat yang dipilih siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kebiasaan, strategi, atau perilaku mental yang teratur tentang belajar, khususnya pertimbangan belajar yang disajikan oleh siswa.⁸

Dari beberapa uraian yang peneliti kemukakan mengenai pengertian gaya belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan belajar seseorang untuk mengolah dan mengatur pikirannya dalam hal memperoleh informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

⁵ Nini S Ubini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jakarta: Buku Kita, 2015. Hlm 1

⁶ Nurussakinah, Daulay. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing, 2015. Hlm 159

⁷ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, Hlm 140

⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2013. Hlm 124-125

Gaya belajar sering di artikan sama dengan metode dan cara belajar, disini peneliti akan menjelaskan juga perbedaan dari gaya belajar, metode belajar, dan cara belajar. Karena masih ada dari kita yang belum bisa membedakan gaya belajar, metode belajar, dan cara belajar.

Pertama gaya belajar, gaya belajar adalah kebiasaan belajar seseorang untuk mengolah dan mengatur pemikirannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kedua metode belajar, metode belajar merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ketiga cara belajar, cara belajar adalah perilaku siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu.

2. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Mengetahui gaya belajar adalah hal yang sangat penting sebab dengan mengenal gaya belajar sendiri membuat siswa lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif dan ampuh bagi pribadi. Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal. Seseorang tidak bisa membohongi dirinya mengenai gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Misal dengan mengatakan pada orang lain bahwa belajar sambil mengemil itu enak, padahal selama ini yang diserap bukan apa yang diketahui melainkan apa yang dimakan.

Di dalam dunia pendidikan, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

termasuk juga etika seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-alaaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Belajar juga adalah hal yang penting, belajar atau menuntut ilmu dalam islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah”

(HR. Ibnu Abdil Barr)

Belajar merupakan kewajiban untuk setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Untuk itu amatlah penting untuk mengetahui gaya belajar dari tiap siswa. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan prestasi, setiap siswa harus mampu mengendalikan gaya belajar yang baik untuk digunakan dalam kesehariannya ketika belajar. Banyak sekali kasus mengenai orang tua yang

⁹ Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010. Hal. 20

menerapkan cara tegas belajar kepada siswa. Misalnya setiap jam 20.00 hingga 22.00 siswa harus masuk kamar dan belajar, tidak diperbolehkan melihat televisi, mendengarkan musik, apalagi memakan cemilan sambil belajar. siswa harus menjalankan kewajiban rutin setiap malam selama 2 jam.

Dengan kebiasaan belajar di bawah pengawasan orang tua akan membuat siswa lebih efektif ketika sedang belajar sebab dengan hal ini siswa akan diajarkan dengan disiplin dalam belajar. Namun kembali lagi hal paling penting adalah dengan mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan siswa. Biasanya siswa akan menemukan gaya belajarnya sendiri seiring dalam proses pembelajaran namun lebih baik apabila dibantu oleh orang tua atau gurunya. Sebab dalam proses belajar siswa akan menemukan gaya yang sesuai ataupun gaya belajar yang cocok dengannya.

Kombinasi antara kedisiplinan dalam belajar dan gaya belajar yang sesuai tentunya adalah sebuah kombinasi yang sangat bagus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab dengan gaya belajar yang tepat siswa akan mudah faham serta mengolah informasi yang didapat dalam proses pembelajaran.

3. Macam-macam Gaya Belajar

Pada dasarnya ada tiga macam gaya belajar pada siswa, yaitu : Visual, Auditori dan Kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih cenderung mudah menyerap, mengatur serta mengolah informasi melalui indera penglihatan, siswa

dengan kemampuan gaya belajar ini akan memiliki penglihatan yang tajam serta teliti memperhatikan suatu kejadian¹⁰.

Gaya belajar visual ada dua, yaitu :

- 1) Teks (*Text*), anak akan lebih mudah faham penyampaian huruf, kata, kalimat angka ataupun simbol melalui objek dua dimensi.
- 2) Gambar (*Picture*), siswa dengan pemahaman visual akan lebih mudah memahami dengan cara penyampaian melalui foto, diagram, warna, ataupun bentuk objek tiga dimensi.

siswa dengan kemampuan visual memiliki kebutuhan yang sangat besar untuk memahami dan menangkap suatu informasi dengan melalui visual agar mereka dapat mengolah suatu informasi dalam pikirannya. Biasanya siswa dengan tipe gaya belajar visual akan lebih faham apabila disertakan media gambar. Melalui visual, otak dilatih untuk bisa memvisualisasikan suatu objek ataupun sesuatu hal, hingga otak siswa jadi terlatih untuk mendeskripsikan suatu benda ataupun sesuatu hal dengan baik serta mempunyai daya imajinasi yang tinggi terhadap suatu hal, sehingga siswa dengan gaya belajar visual dikenal dengan siswa-siswa yang artistik karena memiliki daya kepekaan yang tinggi terhadap warna.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang cenderung lebih mudah dipahami, mengatur serta mengolah informasi melalui indera pendengaran.

¹⁰ *Ibid.*, Hal 160

Biasanya siswa dengan gaya belajar ini adalah tipe yang memiliki pendengaran tajam¹¹.

Gaya belajar auditori ini dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Linguistik, adalah siswa dengan mudah belajar cara menyampaikan melalui kata-kata, mendengarkan tata bahasa, keragaman bahasa serta pentingnya suatu intonasi dan pentingnya isi sebuah kalimat.
- 2) Musikal, yaitu tipe belajar siswa yang dengan mudah mendengarkan intonasi suara, kata-kata yang disampaikan dengan berirama atau akustikal.

Kelebihan siswa auditori adalah lebih mudah dalam berinteraksi serta lebih mudah faham ketika berada dalam suatu forum diskusi ataupun dalam kelompok, siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah faham serta cermat dalam menyimak hal-hal kecil berupa intonasi, ataupun kecepatan orang dalam berbicara.

c. Gaya belajar kinestetik

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik sangatlah mudah memahami dan mengolah informasi melalui gerakan tubuh¹². Siswa dengan gaya belajar ini adalah siswa yang sangat aktif dan sering juga disebut sebagai siswa yang nakal dan usil.

Gaya belajar kinestetik dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Body*, siswa dengan tipe belajar ini akan mudah memahami suatu informasi melalui gerakan tubuh, berjalan-jalan dan juga bergoyang. Siswa ini memiliki tubuh yang penuh gerakan, siswa-

¹¹ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing. 2015, hlm 160

¹² *Ibid.*, hal 165

siswa seperti ini biasanya adalah atlet ataupun orang yang suka belajar dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.

- 2) *Tactile*, siswa akan mudah mengolah suatu informasi melalui penggunaan jari, perabaan serta sentuhan tubuh. Kemampuan jemari siswa dengan gaya ini memiliki gerakan jemari yang lentik dan cekatan serta terampil, sehingga siswa seperti ini biasanya memiliki kreasi yang bagus seperti, designer, menari, menulis, menggambar dan *clay*.

Melalui gaya belajar kinestetik (gerakan) siswa lebih cenderung memahami sesuatu dengan melalui gerakan baik itu dengan gerakan tubuh, gerakan tangan ataupun dengan sentuhan dengan memanfaatkan indera peraba. siswa ini biasanya akan sangat aktif dan sangat suka dengan kegiatan yang melibatkan banyak gerakan tubuh seperti misalnya, menari, olahraga, ataupun kegiatan lainnya yang melibatkan banyak gerakan tubuh.

4. Gaya Belajar Dalam Islam

Istilah dalam islam gaya belajar adalah sebagai upaya perubahan sikap dan tingkah laku dengan kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, dan meniru. Dengan kata lain gaya belajar pendidikan dalam islam menjadikan alquran sebagai sumber petunjuk bagaimana pentingnya belajar.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas mengandung pesan untuk belajar. Sebagaimana Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk belajar membaca dikarenakan pada saat itu Nabi Muhammad SAW buta Huruf jadi Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW membaca macam-macam objek. Setelah membaca maka gaya belajar selanjutnya ada dalam Q.S An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Ayat di atas melibatkan ada tiga gaya belajar yang di miliki yaitu :1) Telinga, yang berfungsi untuk mendengarkan, menangkap suara dan memahami yang di bicarakan oleh orang lain. 2) Mata, yang berfungsi untuk melihat dan memahami apa yang kita lihan dan membaca apa yang tidak kita ketahui. 3) hati.

Dapat di simpulkan bahwa gaya belajar dalam islam adalah dengan cara memlihat atau biasa di sebut dengan gaya belajar visual, yaitu dengan cara membaca melihat poster dan melihat diagram. Selanjutnya mendengar atau bisa disebut dengan gaya belajar auditori, gaya belajar auditori yaitu dengan mendengar apa yang di jelaskan guru dan mendengar radio atau tipe.

5. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Siswa-siswa dengan gaya belajar tertentu pastilah mempunyai karakteristik berbeda-beda dan dapat dikenali dari masing-masing karakteristiknya, sebagai berikut¹³ :

a. Karakteristik gaya belajar visual

¹³ Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik, Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November

Pada umumnya siswa dengan gaya belajar visual, dikenali dengan karakteristik berikut¹⁴ :

- 1) Penampilan rapi dan teratur.
- 2) Mudah mengingat apa yang dilihat dari pada didengar.
- 3) siswa dengan gaya belajar visual biasanya mudah menghafal tempat dan lokasi.
- 4) Menyukai aktivitas yang bersifat memperagakan (demo), daripada banyak berbicara.
- 5) Biasanya siswa dengan gaya belajar visual apabila berbicara di depan forum akan berbicara dengan cepat dan tergesa-gesa.
- 6) Lebih suka membaca, melihat gambar, tabel, grafik dan aneka pemandangan.
- 7) siswa dengan gaya belajar visual lebih cenderung suka pada kesenian menggambar, seni lukis, dari pada musik dan tari.
- 8) Memiliki kepekaan tinggi terhadap warna dan pemahaman baik dalam keindahan dan artistik.
- 9) Apabila diberikan sebuah instruksi siswa dengan gaya belajar visual akan memperhatikan temannya kemudian mengikutinya sebab siswa dengan gaya belajar visual akan mengalami kesulitan dalam memperoleh serta mengolah informasi dalam bentuk instruksi yang disampaikan secara lisan.
- 10) Cenderung lebih tenang dibandingkan siswa dengan gaya belajar kinestetik sebab dalam keadaan ramai sekalipun siswa dengan gaya

¹⁴ *Ibid.*, hal 163

belajar visual akan tetap fokus dalam memperhatikan gerakan dan sikap gurunya.

- 11) Dikenal dengan orang yang sangat teliti sebab kepekaannya dalam tampilan visual.
- 12) Lebih mudah memahami suatu informasi bila melihat secara langsung ataupun ditampilkan dalam bentuk kata maupun gambar.

b. Karakteristik gaya belajar auditori

Siswa-siswa dengan gaya belajar auditori biasanya dikenali dengan karakteristik sebagai berikut¹⁵ :

- 1) Membaca dengan suara keras sebab, siswa ini merasa nyaman dan senang mendengar yang dibacakan.
- 2) Menjadi pembicara yang baik dalam forum sebab kemahiran berbicaranya yang fasih dan sistematis.
- 3) Dalam forum kelompok akan sangat membantu sebab ia akan sangat mudah mengingat apa yang ia dengarkan dari pada apa yang dia lihat.
- 4) Lebih suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- 5) Lebih mudah menuliskan kembali apa yang didengarkan atau dibacanya.
- 6) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya baik itu suara, nada dan irama ataupun yang lainnya.
- 7) Lebih suka humor lisan dari pada dibaca.

¹⁵ Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik, Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November

- 8) Mudah mempelajari bahasa asing sebab kegemarannya adalah mendengarkan.
- 9) Pembaca yang sangat baik serta dengan mudah memahami apa yang dibacanya sebab ketika membaca siswa akan memahami apa yang dibacanya.
- 10) Sangat mudah terganggu apabila ada keributan sebab kepekaannya dalam mendengarkan.
- 11) Jika siswa dengan gaya belajar auditori akan bertemu dengan orang baru maka ia akan mempersiapkan semuanya sebelum bertemu, mulai dari apa yang akan dibicarakan dan bagaimana cara menyampaikannya.
- 12) Memiliki suara dengan nada yang tepat, tegas dan dalam sesi diskusi, pidato, ceramah ataupun tanya jawab.

c. Karakteristik gaya belajar kinestetik

siswa dengan gaya belajar kinestetik pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Suka menggunakan gerakan tubuh dalam mengekspresikan diri.
- 2) Dikenal sebagai siswa yang nakal sebab siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah siswa yang sangat aktif dan sangat sulit untuk diminta berdiam diri.
- 3) Suka mencari perhatian dengan cara menyentuh orang lain, suka melakukan sesuatu menggunakan tangannya dengan aktif.

¹⁶ Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik, Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November

- 4) Jika berkomunikasi sering menggunakan kata-kata yang mengandung aksi dan senang memakai alat bantu untuk belajar.
- 5) Mudah belajar dalam praktek langsung dengan metode trik maupun peraga.
- 6) Siswa dengan gaya belajar kinestetik juga dikenal sangat unggul dalam bidang olahraga ataupun kesenian terutama keterampilan tangan.
- 7) Sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan sensasi sentuhan dan gerakan.
- 8) Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan.

6. Hambatan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

a. Hambatan gaya belajar visual

Siswa dengan gaya belajar visual juga memiliki hambatan dalam belajar yang seharusnya dipahami oleh orang tua dan juga gurunya¹⁷, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak suka berbicara dalam kelompok.
- 2) Memiliki kesulitan dalam mendengarkan orang berbicara sebab siswa dengan gaya belajar ini memang kesulitan jika harus memperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk auditori.
- 3) Kadang mengalami keterlambatan dalam menyalin pelajaran yang ada di papan tulis.

¹⁷ *Ibid.*, hal 164

- 4) Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain.
- 5) Biasanya kesulitan dalam mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga siswa biasanya akan menuliskan apa yang didengarnya agar lebih mudah untuk diingat.

b. Hambatan gaya belajar auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori juga memiliki hambatan belajar, hal ini amatlah penting untuk diketahui orang tua dan juga guru agar dapat diatasi.

Hambatan gaya belajar auditori adalah sebagai berikut¹⁸ :

- 1) Cenderung lebih banyak berbicara atau malah sebaliknya sebab anak dengan tipe ini lebih suka mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara.
- 2) Tidak bisa belajar dalam situasi yang berisik sebab kepekaannya dalam mendengarkan akan sangat mengganggunya.
- 3) Lebih suka mendengarkan informasi dari pada harus memperhatikan hal-hal baru di lingkungannya.
- 4) Kesulitan mengekspresikan apa yang ada dipikirannya.

c. Hambatan gaya belajar kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik juga memiliki beberapa hambatan dalam belajar, di antaranya adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Sulit mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak seperti misalnya, simbol matematika, peta, ataupun rumus-rumus.

¹⁸ *Ibid.*, hal 167

¹⁹ *Ibid.*, hal 168

- 2) Sulit belajar disekolah-sekolah konvensional sebab materi pelajaran biasanya disampaikan secara lisan ataupun visual yang menuntut siswa untuk duduk dan diam namun hal ini sangat berbanding dengan sifat siswa dengan gaya belajar kinestetik yang lebih suka untuk berekspresi melalui gerakan tubuh.

7. Solusi Menyikapi Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Hambatan dalam belajar adalah hal yang biasa, namun sebagai orang tua maupun sebagai seorang guru sudahlah menjadi kewajiban untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi hambatan belajar, berikut adalah beberapa solusi dari hambatan belajar.²⁰

a. Solusi menyikapi gaya belajar visual, yaitu :

- 1) Siasati dengan menggunakan bentuk grafis ataupun media yang bergambar, ilustrasi ataupun main mapping.
- 2) Daripada menyuruh siswa menghafal alangkah lebih baik mengajak siswa berimajinasi dan menghayalkan suatu objek.
- 3) Berikan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun bisa juga dengan mengapresiasi segala tindakan yang dilakukan siswa. Agar anak lebih semangat dalam belajar.
- 4) Perbanyak kegiatan yang melibatkan indera penglihatan.

b. Solusi menyikapi gaya belajar auditori, yaitu :

- 1) Bisa dengan memberikan siswa alat rekam seperti *tape recorder* agar memudahkan siswa ketika harus mendengarkan kembali.

²⁰ Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa, h.264.

- 2) Gunakan musik sebagai sarana belajar.
- 3) Bacakan buku-buku cerita yang memperjelaskan intonasi suara.
- 4) Biasakan siswa untuk berdiskusi secara formal, sebab siswa akan lebih mudah menyimak suatu informasi dalam bentuk verbal.
- 5) Sebaiknya orang tua dan guru bekerja sama agar lebih mudah mengarahkan siswa.
- 6) Jangan lupa memberikan *reward* sebab hal-hal seperti ini sangatlah disukai siswa, sehingga memperbesar kemungkinan siswa akan lebih giat dalam belajar.

c. Solusi menyikapi gaya belajar kinestetik, yaitu²¹ :

- 1) Memasukkan siswa ke sekolah yang *active learning*, yang mana siswa akan diarahkan untuk lebih banyak bergerak dan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Gunakan alat peraga dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah menyerap informasi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa dengan tipe kinestetik sangat suka diajak berolahraga ataupun diberikan aktifitas yang melibatkan banyak gerakan fisik.
- 4) Dan tentunya jangan lupa memberi apresiasi kepada siswa atas apa yang dilakukannya, sebab apresiasi sekecil apapun yang diberikan orang tua ataupun guru akan sangat membuat siswa senang sebab merasa didukung oleh orang disekitarnya.

B. Prestasi Belajar

²¹ *Ibid.*, hal 369

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam kutipan Murjono, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapainya dalam belajar.²²

Prestasi akademik menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.²³

Prestasi belajar terdapat dari beberapa suku kata yang terdiri dari prestasi dan belajar, untuk itu peneliti akan menjabarkan makna yang tercantum dari prestasi dan belajar. Menurut peneliti prestasi adalah sesuatu yang dicapai dimana di hari-hari yang sebelumnya sudah ditentukan atau direncanakan. Dalam hal ini prestasi siswa adalah sesuatu yang dicapainya dan mempunyai kemajuan atas penguasaannya dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Sesuai dengan penjelasan para ahli di atas bahwa prestasi adalah sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang atau berkelompok dengan cara bekerja. Sedangkan pengertian dari belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan demikian individu tersebut melakukannya dengan sadar dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari tidak paham menjadi paham.

²² Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka setia, 2015. Hal. 153-154

²³ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia, 2006 hal. 68

Menurut Winkel melalui Sunarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”²⁴.

Tulus Tu’u telah merumuskan prestasi belajar sebagai berikut yaitu²⁵:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena yang berangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Tulus Tu’u juga menyatakan bahwa prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai ini juga fokus pada sisi kognitif siswa sebab pemahaman siswa dan penguasaannya terhadap materi pembelajaran biasanya dilihat dari segi kognitif nilai yang didapat.

Pengertian Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ada dua, yaitu :²⁶

²⁴ Sunarto. *“Hubungan Antara Kemandirian, Penguasaan, Keterampilan Dan Asirasi Kerja Dengan Minat Siswa-Siswi Kelas Lanjutan SLB/YPAC Surakarta Tahun Ajaran 1995/1996”* Yogyakarta hal. 160

²⁵ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004. Hal 76

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.2005, Hal. 895

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan pendidik.
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran."²⁷

Sejalan dengan pendapatnya Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.²⁸

Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hal yang dicapai dalam waktu yang tidak ditentukan, yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dengan cara bersungguh-sungguh.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

²⁷ Djalal, MF. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.1986

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta. 1990. Hal. 130

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan panca indra.
- 2) Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:
 - a) Kecerdasan, yaitu kemampuan menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan penyesuaian, untuk mencapai tujuan dengan cara menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif.
 - b) Sikap, yaitu kesiapan seorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.
 - c) Motivasi, yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar. Selain itu, juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, tidak terkecuali dalam prestasi akademik²⁹. Karena dukungan keluarga merupakan suatu yang selalu dibutuhkan psikologi siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung prestasi siswa. Apabila siswa mempunyai lingkungan sekolah yang baik, maka siswa tidak akan merasa terganggu dalam proses pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya.

²⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 138

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi akademik siswa. Apabila siswa dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan mempunyai teman-teman di dalam masyarakat yang berbudi pekerti baik, maka siswa pun merasa nyaman ketika belajar karena mempunyai teman-teman di dalam lingkungan masyarakat yang juga gemar dalam belajar.

3. Tujuan Prestasi Belajar

Ada beberapa tujuan dari prestasi belajar yaitu, sebagai berikut³⁰ :

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

5. Ukuran Prestasi Belajar

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.12-13

Untuk mencapai prestasi belajar diperlukan alat ukur yang akurat dan validitas untuk mencapai tingkat penilaian yang baik apakah seseorang itu mempunyai prestasi atau tidak. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut ³¹:

- a. Skala angka 0 sampai 10
- b. Skala angka 0 sampai 100
- c. Skala angka 0 sampai 0,0 – 4,0
- d. Skala huruf A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain untuk mendukung penelitian saya. Adapun kajian penelitian yang saya cantumkan adalah:

1. Desi Pratiwi, 2003, Universitas Sebelas Maret, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan judul skripsi “Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD 2 Gombang”. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian adalah, dominasi gaya belajar pada siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SD 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014 adalah gaya belajar auditori. Pada umumnya sebanyak 33,33% siswa menggunakan gaya belajar visual dengan karakteristik yang muncul yaitu: nada suara tinggi ketika

³¹ Ibid, hlm. 15

berbicara, menggerakkan bibir ketika diajak berbicara, merasa terganggu ketika suasana KBM ramai, merasa kesulitan mengingat penjelasan lisan, selalu mencatat setiap penjelasan pendidik, sangat berhati-hati dalam menulis, dan selalu bisa menyelesaikan soal jika membaca terlebih dahulu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penentuan gaya belajar, penelitian ini sama-sama menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

2. Anisatul Mar'ah Tahun Ajaran 2015/2016, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak”. Objek penelitian siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 91 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah terdapat tiga tipe gaya belajar yang dominan muncul pada siswa yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tipe gaya belajar siswa terbanyak adalah gaya belajar visual. Pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VIII.1 dan VIII.3 adalah tipe auditorial dan di kelas VIII.2 adalah kinestetik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penentuan gaya belajar, penelitian ini sama-sama menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Peneliti akan meminta keterangan responden, dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden, sehingga data yang peneliti perlukan dapat di pertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya.

Adapun penelitian yang ingin peneliti lihat di lapangan adalah tentang gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang data dan fakta seperti apa dan bagaimana teknik yang digunakan siswa yang kurang mampu tetapi bisa berprestasi.

Pendekatan kualitatif deskriptif peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti Menjadikan Desa Medan Estate ini sebagai lokasi penelitian sebab sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti di desa medan estate dengan judul “Gaya Belajar Siswa SD 101778 Yang Berprestasi Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah dikeluarkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³² Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang akan di amati. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO.	SUBJEK PENELITIAN	KETERANGAN
1.	Siswa SD kelas VI	Nama : FA Umur : 12 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah : MS Nama Ibu : D Saudara : IR Pekerjaan ayah : Buruh Bangunan Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga (IRT)
2.	Siswa SD kelas VI	Nama : SM Umur : 12 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah : AM Nama Ibu : HM

³² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta. 1989. Hal. 20

		Saudara : SM Pekerjaan ayah : Sales Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga (IRT)
3.	Siswa SD kelas V	Nama : N Umur : 11 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah : YN Nama Ibu : ES Saudara : DDK Pekerjaan ayah : Karyawan rumah makan Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga (IRT)
4.	Siswa SD kelas IV	Nama : NH Umur : 10 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah : WN Nama Ibu : NS Saudara : RS Pekerjaan ayah : Buruh Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga (IRT)
5.	Siswa SD kelas IV	Nama : TAD Umur : 10 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah : YP Nama Ibu : N Saudara : - Pekerjaan ayah : Buruh Bangunan Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga (IRT)
6	Siswa SD kelas V	Nama : ES Umur : 11 Tahun Sekolah : SDN 101778 Nama Ayah: S

		Nama Ibu : EP Saudara: J Pekerjaan ayah : Buruh Bangunan Pekerjaan Ibu : Sapu Jalan
7	Kepala Desa Medan Estate	Nama : R
8	Kepala Sekolah	Nama : SS,S.Pd
9	Guru	Nama : D,S.Pd Nama : SIP, S.Pd

Pada masa observasi peneliti melihat tentang gaya belajar siswa-siswa di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti membuat informan sekunder dan informan primer, adapun informan primer adalah 6 orang siswa sedangkan informan sekundernya adalah orang-orang yang berada di dekat siswa, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap pendidik yang merupakan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data³³. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Apabila dilihat dari bagaimana cara pengumpulan datanya, maka

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .2014. hlm. 62

pengumpulannya harus secara alamiah (Natural). Adapun sumber datanya dapat dilihat dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun pengertian dari sumber primer adalah peneliti meminta keterangan langsung dari narasumber atau orang yang peneliti butuhkan datanya, sedangkan pengertian sumber sekunder yaitu peneliti mengumpulkan data tidak dari orangnya misalnya meminta keterangan dari orang lain atau meminta dokumen yang berkaitan dengan narasumber yang akan peneliti teliti.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi.

2. Observasi

Di antara metode pengumpulan data observasi merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dikarenakan observasi merupakan pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan untuk melihat gambaran secara umum tentang gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi di desa medan estate kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Penggunaan metode observasi secara tepat akan membuat data-data yang diperlukan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya.

Dalam proses observasi, peneliti melakukannya berulang kali agar peneliti dapat mengumpulkan data dan fakta yang ada di lapangan. Beberapa orang beranggapan bahwa metode observasi merupakan metode yang mudah untuk dilakukan dikarenakan metode observasi hanya melihat dengan mata dan mengamati apa yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini Sukmadinata, Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.³⁴

Menurut peneliti ada beberapa jenis observasi, adapun jenis observasinya sebagai berikut :

a. Observasi Terlibat

Observasi terlibat adalah observasi yang membuat peneliti terlibat langsung dalam pengamatan terhadap siswa-siswa, dengan demikian peneliti lebih dekat dengan siswa dan memudahkan peneliti untuk mengambil data-data yang peneliti perlukan.

b. Observasi Biasa

Observasi biasa adalah peneliti menggunakan metode ini dengan tidak melibatkan kontak fisik dengan siswa, seperti tidak melakukan komunikasi dan tidak menanyakan apapun kepada siswa, dalam penelitian ini peneliti hanya melihat dan mendokumentasikan apapun yang peneliti inginkan untuk keperluan peneliti.

c. Observasi Terkendali

Observasi terkendali hampir sama dengan observasi biasa, perbedaannya observasi terkendali, peneliti akan memilih informan peneliti dan diamati sesuai dengan kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan yang dikendalikan oleh peneliti.

3. Wawancara/*interview*

³⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2011. Hal 220

Interview atau yang sering disebut sebagai wawancara adalah merupakan dialog dua orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, adapun dialog ini dilakukan oleh dua orang yaitu yang diwawancarai dengan si pewawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan seseorang atau individu, bisa juga berkelompok yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan berupa data dan fakta yang informan berikan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan sehingga apapun yang peneliti dapatkan dari informan tersebut maka peneliti akan menuliskannya dan mengumpulkan informasi untuk kepentingan peneliti dan peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, dalam hal ini peneliti juga menyiapkan pertanyaan diluar instrument yang peneliti siapkan dan menanyakan kepada informan untuk membuat data dan fakta menjadi akurat dengan tujuan peneliti harapkan informan memberikan keterangan dengan sebebas-bebasnya dan tidak ada keterangan yang dibuat-buat.

Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancara yang sesuai dengan judul peneliti tentang gaya belajar siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

a. Siswa

Fokus utama dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi yang kurang mampu, adapun siswa ini adalah informan primer peneliti yang akan peneliti wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana gaya belajar siswa SD 101778 di Desa Medan Estate.

b. Orang tua dari siswa

Peneliti akan mewawancarai orang tua dari siswa untuk mengetahui seperti apa orang tua mendukung anaknya atau bagaimana orang tua mendidik anaknya hingga mempunyai prestasi.

c. Guru dari siswa

Peneliti akan mewawancarai guru yang mengajar di kelas siswa-siswa untuk mengetahui seperti apa gaya belajar siswa atau untuk mengetahui bagaimana kebiasaan-kebiasan siswa dalam belajar sehingga siswa bisa mendapatkan prestasi.

d. Kepala Sekolah

Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah mendukung siswa-siswa yang berprestasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi seperti informasi catatan (foto, video wawancara) sehingga peneliti memperoleh data-data yang peneliti inginkan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Bahkan tidak menutup kemungkinan peneliti akan mencari data dan dokumen dari internet dengan memperhatikan kebenaran informasinya.

E. Analisis Data

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dan hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang peneliti peroleh akan peneliti uraikan ke bentuk deskriptif. Menurut Patton³⁵ analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Defenisi di atas memberikan gambaran

³⁵ Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2001. Hal 103

bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Adapun prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin³⁶ yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan apa saja yang akan peneliti teliti dan dalam penelitian ini pengumpulan datanya bersifat wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak data yang ditemukan, untuk itu peneliti hanya akan memfokuskan ataupun memusatkan penelitian kepada hal-hal yang penting dan ketika peneliti mendapatkan data yang tidak perlu maka peneliti akan membuangnya dan memilih apa saja yang peneliti inginkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Dalam kegiatan ini merupakan hal yang paling terakhir dalam analisis data, Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut,

³⁶ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja. Grafindo Persada. Jakarta: 2003. Hal 23

berulang dan terus-menerus, masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis terkait.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus melewati keabsahan data, untuk menguji data yang diperoleh valid atau tidak maka tidak boleh adanya perbedaan antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ketika peneliti mendapatkan sebuah data maka data yang didapatkan oleh peneliti harus sesuai dengan data dari informan.

Untuk pengujian data kualitatif dilakukan dengan uji sebagai berikut³⁷:

1. Uji *Kredibility*

Uji *kredibility* data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi analisis kasus negatif dan *member chek*.³⁸

2. Uji *Depenability*

Uji *Depenability* disebut sebagai reliabilitas, artinya apabila suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *depenability* dilakukan dari proses pembimbingan sampai dengan penarikan kesimpulan.

3. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* berkaitan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian dapat digunakan oleh orang lain untuk itu peneliti harus menjelaskan penelitiannya dengan rinci, jelas dan sistematis, sehingga orang lain merasa

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .2014. hlm. 129

³⁸ *Op.cit* hlm.121

percaya dengan penelitian yang peneliti lakukan, agar penelitian ini bisa di aplikasikan oleh orang lain.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *Konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan pengujian obyektivitas penelitian. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pada penelitian ini uji *konfirmability* peneliti tempatkan dengan pelampiran-pelampiran berbagai data yang peneliti peroleh saat penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Desa

a. Sejarah Singkat

Kampung Kebun Pisang awalnya merupakan daerah yang terletak di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Medan Estate pada saat itu merupakan bagian dari Kampung Kebun Pisang. Seiring dengan perluasan wilayah Kota Medan, maka sebagian dari wilayah, Kampung Kebun Pisang ditetapkan menjadi beberapa Kelurahan untuk wilayah Kota Medan.

Desa Medan Estate merupakan areal perkebunan (kebun Mariendal) tetap berada di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemberian nama Desa Medan Estate ditetapkan pada tahun 1960, Desa ini merupakan areal perkebunan yang langsung berbatasan dengan Kota Medan, dan saat ini Desa Medan Estate merupakan wilayah pendidikan, perkantoran dan pusat *business* (pertokoan, perdagangan dan pergudangan).

Tabel 4.1 Data Nama-nama Kepala Kampung/kepala desa Medan
Estate

Tahun	Dipimpin	Nama	Keterangan
1920-1940	Kepala Kampung	Nasib	Ditetapkan Pemerintah
1940-1960	Kepala kampung	Bahandan	Ditetapkan Pemerintah
1960-1982	Kepala Desa	Aman	Ditetapkan Pemerintah
1982-1989	Kepala Desa	M.Nur Nasution	Ditetapkan Pemerintah
1989-1991	Kepala Desa	Sukanto	Pilihan Masyarakat
1991-2002	Kepala Desa	Syahdin BA	Pilihan Masyarakat
2002-2003	Kepala Desa	Rusmiati	Pejabat Sementara
2003-2008	Kepala Desa	Faizal Arifin, SH.	Pilihan Masyarakat
2008-2009	Kepala Desa	Rusmiati	Pejabat Sementara
2009-2015	Kepala Desa	Faizal Arifin, SH.	Pilihan Masyarakat
2015-2016	Kepala Desa	Rusmiati	Pejabat Sementara
2016-2022	Kepala Desa	Faizal Arifin, SH.	Pilihan Masyarakat

b. Gambaran Umum

1) Letak Geografis Desa Medan Estate

- a) Secara geografis Desa Medan Estate terletak pada ketinggian 25 m di atas permukaan laut.
- b) Rata-rata curah hujan 0.5 m/detik.
- c) Rata-rata suhu udara 25' C s/d32' C

2) Batas Wilayah

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sampali dan Desa Laut Dendang.
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bandar Khalifah.
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Medan.
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Medan

3) Luas Wilayah

Luas wilayah Medan Estate memiliki kurang lebih 790 Ha, dengan permukaan wilayah, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Luas Wilayah Medan Estate

NO	Kawasan	Luas Wilayah (Ha/Hektar)
1	Perkantoran	21.50
2	Pertokoan	68.00
3	Pergudangan	79.50
4	Perumahan Kawasan Elit	68.00
5	Sekolah dan Perguruan Tinggi	104.50
6	Pasar	1.50
7	Terminal Pembantu	0.30
8	Luasan jalan dan gang	28.00
9	Pemukiman masyarakat	312.70
10	Tanah kosong	106.00
JUMLAH		790.00

4) Jumlah sarana Pendidikan di Desa Medan Estate

Tabel 4.3 Data Sarana Pendidikan

NO	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	7
2	SD Negeri	5
3	SD Swasta	5
4	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)	1
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN)	1
6	SLTP Negeri	2
7	SLTP Swasta	5
8	Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	2

9	SMU Negeri	-
10	SMU/SMK Swasta	5
11	SMK Negeri	1
12	Akademi Kebidanan (Akbid)	2
13	Akademi Perawat (Akper)	2
14	Akademi Pariwisata (Akpar) Negeri	1
15	Akademi Perkebunan (LPP)	1
16	STIECOM	4
17	Perguruan tinggi negeri	2
18	Perguruan tinggi swasta	4
Jumlah		52

5) Jumlah Penduduk

Desa Medan Estate memiliki Penduduk berjumlah 15.844 jiwa yang terdiri dari laki-laki 7.640 jiwa dan perempuan 8.204 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 3.182 KK, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

NO	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1	Jawa	2.417 orang	2.661 orang
2	Batak terdiri dari: Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola dan Batak lainnya diluar Mandailing	2.417 orang	2.123 orang
3	Mandailing	618 orang	712 orang
4	Tionghoa	1.087 orang	1.145 orang
5	Aceh	197 orang	213 orang
6	Nias	164 orang	169 orang

7	Melayu	347 orang	379 orang
8	Minang	452 orang	477 orang
9	Betawi	17 orang	11 orang
10	Sunda	49 orang	43 orang
11	Madura	37 orang	38 orang
12	Bali	7 orang	9 orang
13	Banjar	65 orang	71 orang
14	Bugis	15 orang	12 orang
15	Makasar	12 orang	9 orang
16	Ambon	6 orang	3 orang
17	Tamil	11 orang	7 orang
18	Lainnya	105 orang	122 orang
Jumlah		8.204 orang	
Jumlah Keseluruhan		15.844 orang	

a) Jumlah penduduk menurut agama

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	4.415 orang	4.773 orang
2	Kristen	1.401 orang	1.501 orang
3	Katolik	802 orang	869 orang
4	Hindu	8 orang	10 orang
5	Budha	920 orang	958 orang
6	Konghucu	94 orang	93 orang
	Jumlah	7.640 orang	8.204 orang
Jumlah		15.844 orang	

b) Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.6 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Jenis mata Pencaharian	Laki-laki	Peremp uan
1	Pegawai negeri sipil	603 orang	588 orang
2	Pengerajin industry rumah tangga	-	3 orang
3	Pedagang keliling	9 orang	6 orang
4	Peternak	3 orang	-
5	Montir	15 orang	-
6	Dokter swasta	13 orang	7 orang
7	Bidan swasta	-	17 orang
8	Perawat swasta	9 orang	31 orang
9	Asisten rumah tangga	-	17 orang
10	TNI	14 orang	-
11	POLRI	33 orang	12 orang
12	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	321 Orang	136 orang
13	Pengusaha, perdagangan kecil dan menengah	86 orang	16 orang
14	Pengacara	10 orang	-
15	Notaris	4 orang	5 orang
16	Dosen swasta	26 orang	17 orang
17	Arsitektur	3 orang	1 orang
18	Guru	89 orang	114 orang
19	Buruh pabrik	245 orang	69 orang
20	Buruh bangunan	623 orang	19 orang
21	Sopir	114 orang	-
22	Pedagang	787 orang	974 orang

23	Karyawan swasta	87 orang	53 orang
Jumlah		4.071 orang	2.431 orang
Jumlah		6.502 orang	

2. Profil Desa

a. Pendidikan

Dari segi pendidikan, penduduk Desa Medan Estate dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	ingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD	167 Orang
2.	Tamat SMP	291 Orang
3.	Tamat SMU	4.379 Orang
4.	Tamat D-1, D-2, D-3	982 Orang
5.	Tamat S-1	893 Orang
6.	Tamat S-2 dan S-3	147 Orang
7.	Professor	5 Orang
8.	Belum sekolah	2.981 Orang
Masih Sekolah		
9	SD	1.588 Orang
10	SMP	1.616 Orang
11	SMA/SMU	1.589 Orang
12	D-1, D-2, D-3	569 Orang
13	Sarjana S-1	534 Orang
14	S-2 dan S-3	103 Orang
Jumlah		15. 844 Orang

b. Keamanan dan Ketertiban

Berkaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Medan Estate, Pemerintah Desa Medan Estate bekerjasama dengan BABIN KABTIMAS dan BABINSA, memberikan penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban masyarakat dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan SISKAMLING.

Di samping itu di Desa Medan Estate telah dibentuk Forum Kemitraan Polisi dengan masyarakat (FKPM) atau dengan sebutan POLMAS yang personilnya berasal dari masyarakat Medan Estate. Partisipasi masyarakat Desa Medan Estate dalam hal keamanan dan ketertiban cukup tinggi dibuktikan dengan POSKAMLING dan kelompok Pos Ronda yang memiliki komposisi sebagai berikut:

- 1) POSKAMLING : 7 Pos
- 2) Kelompok Ronda : 21 Kelompok
- 3) POLMAS : 36 Orang

c. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Medan Estate selalu berpartisipasi dan tetap mendukung semua program pemerintah desa, khususnya di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Khusus mendukung program Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam gerakan Deli Serdang Membangun (GDSM) masyarakat Desa Medan Estate melakukan swadaya murni masyarakat yang berbentuk materi maupun swadaya murni masyarakat dalam bentuk gotong royong.

d. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Medan Estate terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), antara Pemerintah Desa dengan BPD selalu melakukan kerjasama dalam bermitra dengan baik untuk terciptanya roda Pemerintahan Desa Medan Estate yang baik, demi memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

1) Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Medan Estate sendiri dipimpin oleh Kepala Desa dan didukung oleh sekretaris Desa, Kepala-kepala urusan dan juga didukung oleh para Kepala Dusun.

Jumlah Perangkat Desa Medan Estate, sebagai berikut:

- a) Kepala Desa : 1 Orang
- b) Sekretaris : 1 Orang
- c) Kepala Urusan : 7 Orang
- d) Kepala Dusun : 12 Orang

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa Medan Estate merupakan suatu lembaga yang terdiri dari para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ketua RW/RT, golongan fraksi dan lainnya berdasarkan ketokohan. Dalam proses penetapan Anggota BPD dilakukan dengan musyawarah/mufakat.

- a) Jumlah Anggota BPD Desa Medan Estate ada 9 orang, terdiri dari:

Ketua : Yahya Harahap

Wakil Ketua : Fajari Taufiq. SE

Sekretaris : Buha Purba, SH
Anggota : Nelson Sitanggang
Soep Siregar
H. Asrah Nasriedy, BE
Togar Marudut Simangunsong
Listeria, A.Md
Supratman

b) Fungsi dan Wewenang BPD

Adapun fungsi BPD ialah menetapkan suatu peraturan desa bersama dengan Kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa. Kemudian BPD memiliki wewenang sebagai berikut:

- (1) Menetapkan rancangan peraturan desa bersama kepala desa.
- (2) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
- (3) Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
- (4) Menggali dan menampung, menghimbau, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- (5) Menyusun tata tertib BPD

e. Kelembagaan Masyarakat

Adapun kelembagaan masyarakat yang dimaksud disini, ialah: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), terbentuknya suatu lembaga ini, berdasarkan KEPRES No. 49 Tahun 2001.

1) Tugas LKMD

- a) Menyusun rencana pembangunan serta partisipasi;

- b) Memanfaatkan, Melaksanakan, mengendalikan, memelihara dan mengembangkan secara partisipasi;
- c) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat;
- d) Menumbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

2) Fungsi LKMD

- a) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan;
- b) Meningkatkan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat;
- c) Penanaman dan penumpukkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam memperkuat NKRI;
- d) Menyusun rencana, pelaksanaan, pelestarian, dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipasi;
- e) Menumbuh kembangkan dan penggerak/prakarsa partisipasi serta swadaya gotong royong masyarakat;
- f) Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga;
- g) Memberdayakan hak politik;

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, LKMD Desa Medan Estate telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain:

- a) Bersama kepala desa melaksanakan Musrembang desa;
- b) Menyusun rencana kegiatan pembangunan desa;
- c) Menggerakkan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat;

- d) Melakukan rapat dan mengikuti kegiatan-kegiatan rapat di Desa maupun di Kecamatan.

Selain kelembagaan LKMD juga terdapat Kelembagaan masyarakat lainnya yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

f. Perpustakaan Desa Medan Estate

Desa Medan Estate memiliki perpustakaan Desa dan saat ini memiliki koleksi buku sebanyak 4500 eksampler dengan 3500 judul. Selain buku-buku untuk melayani anak-anak perpustakaan Desa Medan Estate juga memiliki alat-alat peraga, seperti: *puzzle*, *vocabulary card*, dan lain sebagainya.

g. Anggaran dan pendapatan belanja desa (APBDesa)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) disusun setiap tahunnya. Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDesa) melalui musyawarah yang dimana Kepala Desa setiap tahunnya membentuk tim penyusun Rencanan Kerja Desa (RKPDesa) yang selanjutnya dituangkan /dijabarkan di dalam peraturan Desa tentang Anggaran Pendpatan Dan Belanja Desa (APBDesa).

Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDesa) dananya bersumber dari :

- 1) Dana Desa (APBN)
- 2) Bagi hasil pajak dan retribusi Daerah
- 3) Alokasi dana Desa

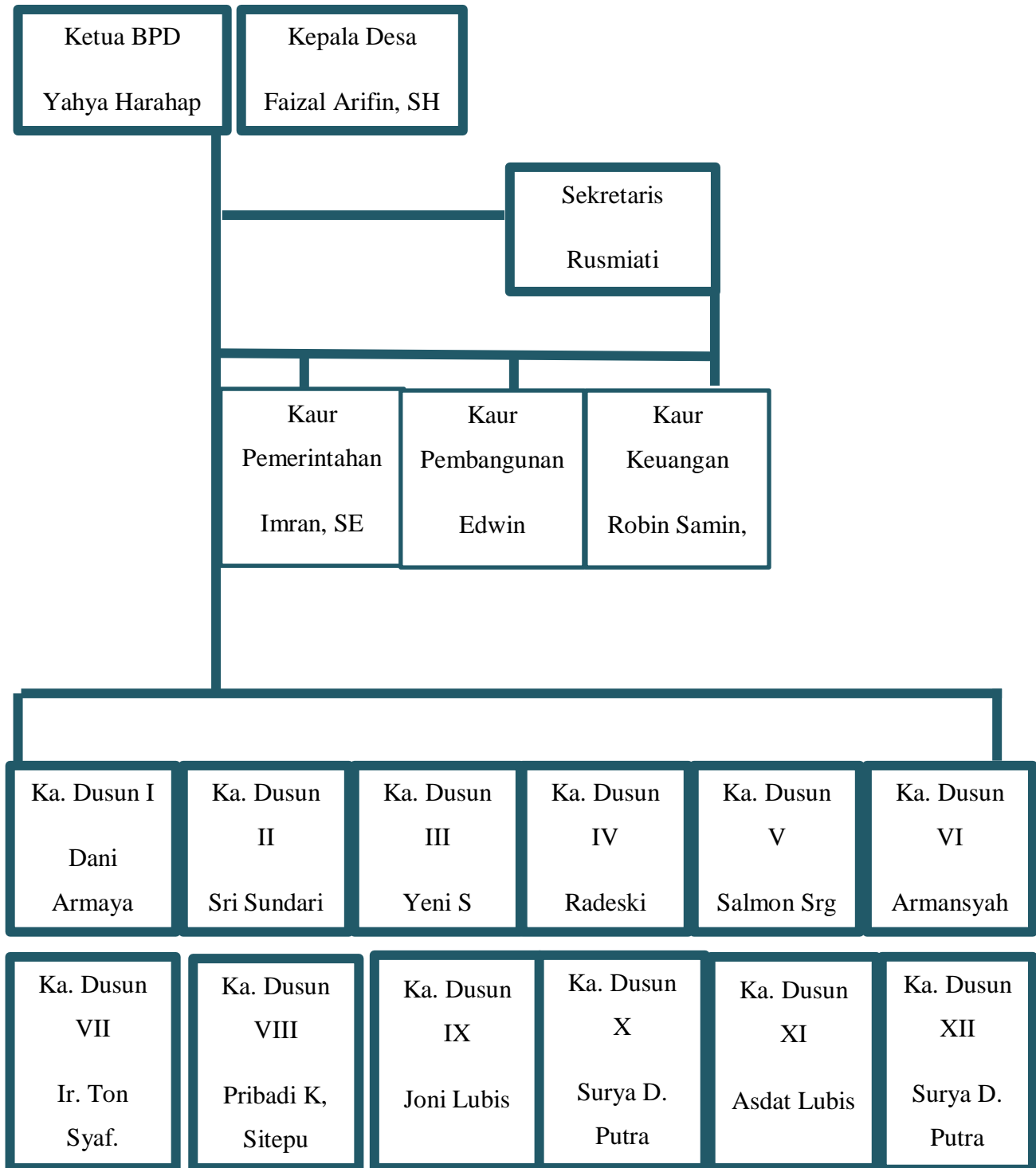
- 4) Pendapatan Asli Desa (PAD) dan PAD Desa merupakan pendapatan yang diperoleh Dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

h. Prestasi yang pernah diraih Desa Medan Estate

Tabel 4.8 Data Prestasi yang Pernah diraih di Desa Medan Estate

NO	Prestasi	Jenis Kegiatan	Tahun
1	Juara I	Lomba Desa Percontohan UU No.5 Tahun 1979 tingkat Kabupaten Deli Serdang	1996
2	Juara II	Lomba Desa Percontohan UU No.5 Tahun 1979 tingkat Provinsi Sumatera Utara	1996
3	Juara II	Lomba perpustakaan tingkat Kabupaten Deli Serdang	2012
4	Juara terbaik V	Lomba perpustakaan tingkat Provinsi Sumatera Utara	2013
5	Juara I	Lomba perpustakaan tingkat Kabupaten Deli Serdang	2014
6	Juara I	Lomba perpustakaan tingkat Provinsi Sumatera Utara	2014
7	Juara harapan II	Lomba perpustakaan tingkat Nasional	2014

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA MEDAN ESTATE
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



B. Temuan Khusus

1. Gaya Belajar Visual Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang terfokus pada penglihatan. Dari data yang diperoleh peneliti, gaya belajar visual biasanya menggunakan media: gambar, grafik, dan ilustrasi. Biasanya gaya belajar visual ini seperti membaca buku dan melihat media gambar.

a. Membaca Buku

Membaca buku merupakan kegiatan belajar dan cara untuk memperoleh ilmu. Sehingga buku merupakan media pembelajaran yang paling utama dalam melangsungkan proses pembelajaran, selain itu membaca buku merupakan bentuk dari gaya belajar visual. Karena tiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam memperoleh ilmu. Sebagian siswa memilih dengan gaya belajar visual, mereka lebih paham dengan gaya belajar seperti ini, dibandingkan gaya belajar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa yang berprestasi di sekolahnya (Safira), mengatakan:

Saya lebih suka membaca buku, tapi saya lebih fokus membaca kalau tidak ada kebisingan disekitar saya. Dan saya lebih mudah mengingat apa yang saya liat atau saya baca.³⁹

Hasil wawancara lebih lanjut dari tanggapan peserta didik yang berprestasi di Sekolahnya (Salsa), mengatakan:

³⁹ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 08 Januari 2021

Saya gemar membaca, apalagi bukunya banyak gambar-gambarnya saya semakin tertarik membaca bukunya kak. Kalau belajar di kelas saya lebih senang dikasih tugas menyimpulkan atau dikasih soal sama buk guru terus disuruh mencari jawaban dari pertanyaan dari soal itu kak. ⁴⁰

Hasil wawancara lebih lanjut dari seorang guru yang mengajar di lingkungan Desa Medan Estate, mengatakan:

Saya perhatikan sebagian anak, ketika saya menjelaskan mereka banyak bermain-main, ada yang tidak fokus. Contohnya safira memang murid yang berprestasi di kelas ini, dia sangat cepat dan tanggap ketika saya suruh menyimpulkan suatu materi pelajaran, dengan cara ia membaca dahulu lalu menyimpulkan. ⁴¹

Adapun hasil wawancara dari orangtua siswa yang berprestasi (Safira), mengatakan:

Saya perhatikan anak saya dirumah lebih sering membaca buku. Fira gemar membaca, tapi kalau adeknya ribut dia langsung berhenti membaca dan pergi bermain sama temannya, kalo gak ya nonton TV. ⁴²

Hasil wawancara lebih lanjut dari orangtua Salsa, mengatakan:

Anak saya suka membaca, kalau ada uang ya dia suka ke toko buku belik buku, kalau ada bazar buku datang ke sekolah dia senang kali itu. ⁴³

b. Melihat Media Gambar

⁴⁰ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Salsa, Tanggal 08 Januari 2021

⁴¹ Wawancara dengan guru yang mengajar di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 11 Januari 2021

⁴² Wawancara dengan Orang tua siswa yang berprestasi (Safira) di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 09 Januari 2021

⁴³ Wawancara dengan Orang tua siswa yang berprestasi (Salsa) di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 09 Januari 2021

Media gambar merupakan media pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada media gambar ini siswa, akan lebih mudah memahami suatu pelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih besar. media gambar juga berguna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Gaya belajar visual dengan menggunakan media gambar, sangat disukai siswa apabila para siswa memiliki pemahaman yang tinggi dalam menggunakan media gambar ataupun ilustrator. Sebab mereka memiliki penglihatan yang tajam dalam menggunakan media bergambar. Sebagaimana yang diungkapkan Tiara:

Saya sangat menyukai pembelajaran menggunakan gambar ataupun dipasangkan video, rasanya kalau belajar menggunakan gambar atau video, saya lebih mudah memahami dan menyimpulkan suatu pelajaran.⁴⁴

Dari hasil wawancara seorang guru yang mengajar peserta didik, mengatakan bahwa:

Adapun siswa yang memang menyukai gaya belajar visual dengan melihat media gambar, mereka sangat mudah memahami pelajaran tersebut, tanpa harus saya jelaskan secara berulang-ulang. Contohnya si tiara itu, kalo saya mengajar memakai media gambar ataupun melihat diagram dia cepat sekali menangkap, dan dia mampu membaca diagram tersebut, walaupun ada salahnya, tapi dia cepat tanggap.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tiara, Tanggal 08 Januari 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 11 Januari 2021

Peneliti pun mewawancarai Orang tua siswa (Tiara) yang berprestasi, mengatakan:

Anak saya memang hobby menonton, melihat poster, dan kalau dia meminjam hp sama saya, dia buka youtube nonton film nabi-nabi, setelah itu dia cerita sama kawannya kisah nabi-nabi itu.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, telah ditemukan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, mereka lebih menyukai dan fokus terhadap media gambar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran berlangsung sangat antusias.

2. Gaya Belajar Auditori Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan mengandalkan pendengaran mereka dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Gaya belajar auditori menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (ceramah), diskusi dan Tanya jawab.

a. Ceramah

Ceramah merupakan strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang menyukai gaya belajar auditori, sangat mudah memahami pembelajaran dalam bentuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh seorang guru. Biasanya siswa yang menyukai gaya belajar ini lebih cenderung menyukai suara

⁴⁶ Wawancara dengan Orang tua siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 09 Januari 2021

dari pada melihat. Sebagaiman yang diungkapkan oleh salah seorang siswa:

Fahri lebih suka mendengarkan guru menjelaskan daripada disuruh mencatat atau membaca kak. Apalagi kalok gurunya menjelaskan sambil bercanda, fahri lebih suka kak.⁴⁷

Selain itu Naila juga mengungkapkan tentang gaya belajar yang ia senangi:

Naila akan merasa kesulitan, ketika guru memberikan tugas membaca lalu menyimpulkan apa yang sudah dibaca, Naila, lebih mudah memahami dan menyimpulkan apa yang dijelaskan dari seorang guru kak. Intinya Naila akan sangat mudah memahami pelajaran kalok dijelaskan dulu.⁴⁸

Dan Tiara mengungkapkan tentang gaya belajar auditori:

Kalok guru menjelaskan, Tiara mencatat kembali apa yang dijelaskan dari ibuk guru kak. Kalok Cuma dengar in penjelasan dari ibuk guru bisa lupa Tiara.⁴⁹

Hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di sekolah di Desa Medan Estate mengatakan:

Umumnya, siswa itu lebih membutuhkan materi pembelajaran itu harus dijelaskan terlebih dahulu baru mereka paham. Itu termaksud gaya belajar yang memang harus dilakukan oleh setiap guru. Walaupun gaya belajar itu menggunakan media gambar ataupun mengadakan diskusi, tetap saja

⁴⁷ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Fahri, Tanggal 08 Januari 2021

⁴⁸ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Naila, Tanggal 08 Januari 2021

⁴⁹ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tiara, Tanggal 08 Januari 2021

kesimpulan dari materi pelajaran itu harus dijelaskan dari seorang guru.⁵⁰

Peneliti pun mewawancarai salah satu orangtua siswa yang berprestasi yaitu (Naila), mengatakan:

Si Naila, kalo ada tugas dari sekolah memang dikerjainnya sendiri, tapi kadang kalok dia gak ngerti dia mintak jelasin sama kakaknya, kalok sama saya kan gak mungkin. Saya gak ngerti pelajaran kek gitu. Kalok kakaknya gak ada ya dia pigi tempat kawannya, ngerjain sama-sama tugasnya.⁵¹

b. Diskusi

Diskusi merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru, agar peserta didik dapat memecahkan masalah, menjelaskan apa yang telah ia pahami serta bertukar pikiran kepada sesama teman. Strategi pembelajaran ini digunakan agar para siswa lebih aktif dalam menyampaikan pemahaman nya dan memberikan pendapat kepada teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa (Nurleni), mengatakan:

Saya lebih suka kalok ada diskusi, belajar lebih santai. kalok gak ngerti gak sungkan bertanya sama kawan. Dan saya lebih senang bertukar pendapat sama kawan-kawan.⁵²

Sebagaimana yang ducapkan Nurleni, Naila berpendapat bahwa:

Diskusi sesama teman memang seru, bisa sambil bermain. Kalaupun ada yang kurang ngerti bisa

⁵⁰ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 11 Januari 2021

⁵¹ Wawancara dengan Orang Tua siswa (Naila) yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 12 Januari 2021

⁵² Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Nurleni, Tanggal 21 Januari 2021

nanyak sama teman sampek betul-betul paham. Kalok sama guru kan, agak takut kak, kalok mintak jelaskan ulang.⁵³

Peneliti kembali bertanya kepada seorang guru tentang gaya belajar siswanya, dia mengatakan:

Kebanyakan siswa sangat menyukai belajar kelompok atau diskusi. Mereka merasa bebas ber eksplorasi dan ber ekspresi dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi mereka terlatih dalam menyampaikan pendapat yang mereka ketahui dari sebuah materi pelajaran.⁵⁴

Peneliti juga melanjutkan wawancaranya dengan orang tua siswa yaitu (Nurleni), mengatakan:

Leni kalo ngerjain PR, suka ngajak temannya ngerjain sama-sama. Katanya kalok ngerjain sama-sama biar gak malas ngerjainnya, dan cepat selesai.⁵⁵

c. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru atas ketidakpahaman siswa ataupun menarik kesimpulan dari pelajaran sudah bisa dipahami atau tidak. Seperti halnya mereka sering melakukan Tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung, serta cara menjawab dari tiap siswa pun berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan

Kadang ada guru yang suka buat kuis kak, sehabis guru menjelaskan. Jadi sewaktu guru

⁵³ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Naila, Tanggal 08 Januari 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 25 Januari 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Orang tua siswa (Nurleni) yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 22 Januari 2021

menjelaskan apa yang perlu dicatat, saya catat kak. Pas tiba ditanyak guru, fira langsung ingat, apa yang udah dicatat.⁵⁶

Fahri juga saat Tanya jawab berlangsung, hal yang ia lakukan menjawab dengan tenang.

Saya fokus dengarin guru menjelaskan, kalau disuruh catat, ya dicatat kak. Nanti kalok gak ngerti mintak jelasin ke teman dulu. Pas tiba disuruh guru jawab pertanyaan, saya jawab aja walaupun kadang jawabannya kurang tepat kak, yang penting percaya diri aja dulu, daripada gak dijawab sama sekali.⁵⁷

Hasil wawancara peneliti dengan guru tentang metode belajar tanya jawab, guru mengatakan:

Siswa saya kalau lagi ada kuis, ada yang takut, ada yang antusias. Saya kalok ngadakan kuis saya bilang untuk nilai tambah biar mereka sungguh-sungguh. Ya mereka ngikutin kadang beradu cepat tunjuk tangan untuk jawab kuis.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audio, mereka mengandalkan pendengaran mereka untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi terhadap para siswa yang melakukan proses pembelajaran, mereka mendengarkan ceramah dengan duduk diam, ada juga

⁵⁶ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira , Tanggal 08 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Fahri, Tanggal 08 Januari 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Guru yang mengajar di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 25 Januari 2021

yang mendengarkan sambil mencatat. Ketika Tanya jawab berlangsung, mereka dengan antusias mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari guru, serta mereka menyukai model belajar dengan diskusi.

3. Gaya Belajar Kinestetik Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Bentuk dari gaya belajar kinestetik dalam proses pembelajaran merupakan praktik. Praktik merupakan contoh pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh siswa di sekolah, sebagai berikut:

Praktik merupakan metode pembelajaran yang secara langsung dilakukan untuk memberikan contoh nyata serta pemahaman yang mendalam terhadap siswa. Sebagian siswa menyenangi pembelajaran, apabila langsung dipraktikkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, seperti ceramah. Bentuk pembelajaran praktik dapat meningkatkan minat dan antusias belajar siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak bosan. Sebagaimana wawancara peneliti terhadap Naila dan Safira:

Lebih suka pelajaran yang ada praktiknya kak, lebih paham dibandingkan Cuma dijelasin. Jadi bisa liat secara langsung apa yang dilakukan terus lebih mudah ngingatnya kak.⁵⁹

Pelajaran agama, tentang tata cara shalat lebih enak dipraktikkan kak.daripada Cuma dijelaskan. Jadi fira tau, gerakan shalat yang benar itu gimana kak.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Naila , Tanggal 11 Januari 2021

⁶⁰ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira , Tanggal 11 Januari 2021

Adapun hasil wawancara dengan guru para siswa diatas mengatakan:

Metode pembelajaran praktek itu sangat mendukung agar siswa itu gak mudah lupa sama apa yang diajarkan. Karena rata-rata siswa kami senang belajar praktek dan kalau diadakan ulangan atau kuis, mereka ingat apa yang sudah dilakukan.

⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik dengan model praktik, disukai sebagian siswa karena disaksikan secara langsung dan lebih mudah diingat. Dari hasil observasi peneliti temukan, terlihat saat pembelajaran Naila dan Safira sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model praktik.

4. Faktor Pendukung Gaya Belajar Siswa SD 101778 Kurang Mampu yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran terhadap siswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi yang baik didunia pendidikan yaitu dapat dilihat dari segi: kepribadian, guru, dan lingkungan. Dari beberapa poin diatas, merupakan faktor pendukung proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kurang mampu, namun memiliki prestasi yang baik di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan.

a. Kepribadian

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dengan sifat yang berbeda ini menimbulkan keberagaman dan keunikan setiap anak-anak. Akan tetapi sebagai pendidik ataupun

⁶¹ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tua Tanggal 25 Januari 2021

orangtua, hal ini akan menjadi sulit, jika tidak diperhatikan, khususnya dalam membangun relasi dan memahami satu sama lainnya. Ada beberapa tipe kepribadian siswa yaitu:

1) Sanguinis

Siswa yang memiliki tipe kepribadian ini, biasanya memiliki kemampuan sosial yang cukup tinggi. Hal ini dapat menyebabkan mereka akan terbiasa mencari perhatian, dukungan atau pengakuan dari orang lain. Dan tipe kepribadian ini, biasanya siswa memiliki sifat emosional, sensitive terhadap apa yang dikatakan orang lain yang membahas tentangnya. Seperti wawancara terhadap orangtua peserta didik (Ibu Endang):

Anak saya kalau lagi mengerjakan sesuatu, seperti menggambar ia sering menunjukkan hasil gambarannya kepada saya atau bapaknya. Kalau kami memuji gambarannya ia akan sangat gembira dan mencoba untuk menggambar lebih bagus lagi, tapi kalau kakaknya mengejek hasil gambarannya ya dia merajuk.⁶²

Selain itu, hasil wawancara peneliti kepada seorang guru (Bu Sorta Irina Tampubolon, S.Pd.) yang mengajar di lingkungan Desa Medan Estate:

Terkadang, memang ada siswa yang memiliki sifat sensitive. Kalau dibilang tulisannya jelek, atau ada yang membicarakan tentang dirinya yang kurang baik. Di sekolah sering siswa ini bertengkar masalah kek gini dek.⁶³

⁶² Wawancara dengan Orangtua Siswa, Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, ibu Endang. Tanggal 14 Januari 2021

⁶³ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Sorta Irina Tampubolon, S.Pd.. Tanggal 21 Januari 2021

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan, bahwa siswa yang berkepribadian sanguinis ini, membutuhkan arahan serta bimbingan dari orangtua dan pendidik, terkhusus dalam mengatur emosional dan perasaan mereka, dan juga harus berpikir sebelum bertindak.

2) Melankolis

Tipe melankolis dikenal sebagai tipe siswa yang memiliki kepribadian pendiam. Mereka lebih menyukai suasana yang tenang dan sunyi. Siswa yang memiliki kepribadian ini memiliki sifat pemikir, perfeksionis dan tidak suka diganggu. Mereka lebih menyukai belajar mandiri dengann hasil yang sistematis dan tepat waktu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa (Ibu Hernawaty) yang berprestasi , sebagai berikut:

Anak saya memang suka belajar sendiri. Kalau dia belajar gak ada suara. Kalok adek nya ribut dia langsung nutup pintu kamarnya. Safira memang paling pendiam diantara kakak sama adek-adeknya. Anaknya sedikit tertutup, tapi selalu dapat juara kelas.⁶⁴

3) Koleris

Siswa yang memiliki kepribadian koleris yaitu siswa yang tegas, menyukai tantangan, bertindak dengan cepat dan berorientasi

^{64 64} Wawancara dengan Orangtua Siswa (ibu Hernawaty) di Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 11 Januari 2021

pada tujuan. Siswa yang memiliki kepribadian ini adalah siswa yang selalu bersemangat dan suka melakukan hal-hal baru.

Seperti hasil wawancara dengan orangtua siswa (ibu Darmayanti) yang berprestasi di Desa Medan Estate :

Fahri, anaknya memang gak bisa diam. Anaknya sedikit lasak. Kalau disuruh bantuin kerja kadang suka kerja asal-asalan. Kalau ngomong suka kebijakan dek.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe kepribadian siswa, menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dari seorang pendidik dan orangtua. Guna mendorong serta mendukung proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang baik dan efektif. Karena setiap siswa, berbeda pemahaman dan cara memperlakukannya agar mereka tetap terasa aman dan nyaman pada saat bersosialisasi dan belajar. Baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

b. Guru

Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru merupakan hal yang terpenting demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga para siswa akan mencontoh jejak gurunya pula. Tak hanya itu yang diperhatikan dari seorang guru juga tentang strategi belajar yang ia miliki, sehingga para siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam menjalankan proses pembelajaran.

⁶⁵ Wawancara dengan Orang Tua Siswa (ibu Darmayanti) yang Berprestasi Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 14 Januari 2021

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dari seorang guru (Dahliati, S.Pd) yang mengajar di lingkungan Medan Estate ialah:

Biasanya saya mengajar dikelas, saya mengikuti kurikulum saja. Kalau menghadapi anak yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, saya biasanya menggunakan strategi seperti saya lebih mendahulukan anak yang memang lama agar bisa paham pelajaran. Sudah saya kenali siswa-siswa yang seperti itu dan saya menempatkan tempat duduk mereka di depan, agar lebih fokus dan tidak bermain-main dibelakang.⁶⁶

Wawancara lebih lanjut dengan ibu Dahliati, S.Pd. :

Anak-anak disini, tidak banyak yang susah untuk memahami pelajaran. Hanya ada beberapa orang saja. Anak di kelas banyak yang pintar, bahkan tidak susah untuk mengajari mereka. hanya saja di kelas sangat kurang fasilitas belajarnya, sehingga mereka mudah jenuh atau bosan.

Dari kesimpulan diatas, saat belajar di kelas siswa membutuhkan media dan fasilitas belajar yang lengkap untuk meningkatkan semangat belajar mereka. hanya saja sekolah tidak mampu membeli alat media yang lebih bagus dan mahal seperti yang didapatkan pada siswa yang belajar di sekolah yang memiliki fasilitas yang baik. Alasan terkuat dari orangtua siswa tidak menyekolahkan siswa di sekolah mahal karena yaitu faktor ekonomi.

c. Lingkungan

Faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungan sangat berpengaruh besar

⁶⁶ Wawancara dengan Guru di Desa Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan, Dahliati, S.Pd, Tanggal 15 Januari 2021

dalam proses pembentukan tingkah laku dan semangat belajar para peserta didik. Lingkungan yang baik akan menciptakan siswa-siswa yang baik dan berprestasi. Karena lingkungan dapat mempengaruhi gaya belajar seorang siswa. Di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan memiliki siswa-siswa yang punya potensi yang besar dalam mengembangkan minat bakat. Jiwa saing siswa-siswa yang ada di Desa Medan Estate juga sangat tinggi, apalagi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan di Desa Medan Estate.

Seperti wawancara peneliti dengan Kepala Desa Medan Estate yaitu ibu Rusmiati.:

Anak-anak Desa Medan Estate ini, banyak yang punya bakat dan mereka berprestasi. Setiap ada perlombaan mereka antusias mengikuti lomba-lomba tersebut, bahkan ada beberapa anak yang sudah berhasil menang di tingkat Provinsi.⁶⁷

Wawancara lebih lanjut dengan Ibu Rusmiati selaku Kepala Desa Medan Estate:

Karena memang potensi anak-anak disini sangat besar. Apalagi disini banyak anak-anak yang kurang mampu tapi punya prestasi bagus di sekolah dan di desa ini. Saya tandai itu anak-anaknya. Saya motivasi, agar mental mereka gak ciut dalam menghadapi dunia pendidikan apalagi bersaing dalam mengikuti lomba.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Rusmiati. Tanggal 12 Januari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Rusmiati. Tanggal 12 Januari 2021

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa (ibu Darmayanti) yang berprestasi di Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan:

Anak saya pernah menang lomba perpustakaan tingkat Provinsi. Memang di sekolah juga dia mendapat juara di kelas. Saya hanya bisa memotivasi anak saya dengan dukungan yang penuh, menyemangatnya. Kalau untuk memotivasi dengan memasukkan anak saya di sekolah yang bagus saya belum sanggup karna memang banyak pengeluaran. Kadang anak saya pengen punya alat tulis yang lengkap, tunggu gajian dulu bapaknya baru terbelik. Kalo distu dimintak ya gak langsung ada.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa di Desa Medan Estate memiliki anak-anak yang berprestasi, namun banyak yang kurang mampu di bidang ekonomi. Sehingga media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran mereka sangat terbatas.

Walaupun demikian, di Desa Medan Estate siswa-siswa banyak yang saling mendukung teman-temannya. Di Desa Medan Estate memiliki lingkungan yang positif bagi para peserta didik. Selain siswa-siswa yang banyak memiliki bakat serta prestasi, mereka juga siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang terarah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat sebagian siswa-siswa di Desa Medan Estate sedang belajar bersama di teras rumah. Peneliti mengamati interaksi mereka kepada sesama temannya. ketika temannya

⁶⁹ Wawancara dengan Orangtua siswa yang berprestasi, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Darmayanti. Tanggal 12 Januari 2021

membutuhkan media belajar seperti *handphone*, mereka mau berbagi menggunakan *handphone* secara bersama-sama dalam proses belajar.

Para siswa yang memiliki prestasi yang bagus, namun kurang mampu di bidang ekonomi, memiliki hambatan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam melengkapi media pembelajaran mereka yang berguna sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa yang kurang mampu juga kurang mendapatkan fasilitas yang lengkap dari sekolah, disebabkan kurangnya dana sekolah untuk membeli fasilitas yang baik.

Siswa yang belajar di sekolah elit, memiliki fasilitas dan sarana yang lengkap, sesuai dengan SPP yang sanggup mereka bayar, sedangkan siswa yang belajar di sekolah biasa, harus memakai fasilitas seadanya yang diberikan sekolah, sesuai dengan SPP yang mereka bayar. Sehingga antara sekolah elit dan sekolah biasa memiliki perbedaan dari segi media belajarnya dan waktu belajarnya.

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa yang berprestasi di sekolah yaitu Safira, mengatakan:

Di kelas sering belajar pakek buku aja kak. Kalok pun pakek media ya tunggu ada guru PKL baru bisa pakek media seperi infokus, karena kadang guru PKL ada yang bawak infokus.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Safira, Tanggal 26 Januari 2021

Siswa yang berprestasi, namun kurang mampu di bidang ekonomi juga harus menggunakan media belajar di rumah dengan seadanya. Karena faktor ekonomi. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berprestasi di sekolah yaitu Naila, mengatakan:

Naila belajar di rumah pakek buku yang dari sekolah aja kak. Soal media belajar selain buku Naila gak punya. Gak mungkin Naila mintak sama mamak uang untuk beli alat-alat belajar yang Naila pengen. Palingan Naila kalok ada lomba, Naila ikut biar dapat hadiah, kalok dapat uang Naila bisa belik alat-alat belajar yang Naila butuhkan kak.⁷¹

Kepala sekolah memiliki solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi yaitu dengan mengadakan media belajar seadanya, seperti media gambar sederhana yang dapat memenuhi kegiatan belajar visual mereka dengan baik. Kepala sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk siswa yang benar-benar ingin membaca buku, selain yang diberikan sekolah dan membuka program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang baik di sekolah. Sehingga semangat belajar dari para siswa tidak menurun.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala sekolah, mengatakan:

Saya memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi di sekolah ini, jika siswa dapat mempertahankan juaranya, saya akan memberikan beasiswa dengan memasukkan siswa

⁷¹ Wawancara dengan siswa yang berprestasi di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Naila, Tanggal 26 Januari 2021

yang berprestasi tersebut ke sekolah yang lebih unggul secara gratis.⁷²

Lebih lanjut lagi, kepala sekolah mengatakan:

Saya dan rekan lainnya telah menyediakan perpustakaan, agar anak-anak dapat menambah ilmu pengetahuan dengan menyediakan buku dan media belajar itu sudah menjadi solusi untuk para siswa, sehingga mereka tetap semangat dalam bersaing mengejar juara di bidang akademik.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi yang baik berbeda dengan gaya belajar di sekolah unggulan Letak perbedaannya yaitu dalam penggunaan media belajar.

C. Pembahasan

Dari data dan temuan peneliti yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, maka langkah selanjutnya pembahasan serta hasil temuan penelitian dengan mengarah pada teori-teori yang tersedia. Adapun yang akan dibahas yaitu: 1) bagaimana gaya belajar visual siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate. 2) bagaimana gaya belajar auditori siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate. 3) bagaimana gaya belajar kinestetik siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate. 4) apa saja faktor yang pendukung gaya belajar siswa SD 101778 kurang mampu di Desa Medan Estate.

⁷² Wawancara dengan Kepala sekolah di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 25 Januari 2021

⁷³ Wawancara dengan Kepala sekolah di Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Tanggal 25 Januari 2021

1. Gaya Belajar Visual Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Menurut Shoimatul Ula, gaya belajar visual ialah belajar dengan melihat, memandangi, mengamati dan lainnya. Dengan begitu gaya belajar visual diartikan dengan luas yaitu belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar, diagram, pertunjukkan, peragaan dan video.⁷⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dengan membaca, dan mengamati, maka apa yang tidak dimengerti dari sebuah pelajaran akan mendapatkan jawabannya. Siswa yang memiliki prestasi yang baik dibidang akademik yang memiliki kemampuan dengan gaya belajar visual atau bisa dikatakan dengan mengandalkan penglihatan membutuhkan kebutuhan yang tinggi untuk melihat serta menampung informasi secara visual, sebelum mereka memahami suatu pelajaran. Mereka lebih mudah menyimpulkan dan memahami materi lewat media bergambar.

2. Gaya Belajar Auditori Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran. Gaya belajar ini penting dalam proses pembelajaran. Menurut Verna Hirldbrand dalam bukunya, kesempatan untuk mendengar merupakan sebuah hal yang terpenting untuk pengembangan belajar, sebab ingatan dapat berkembang lewat pendengaran.⁷⁵ Gaya belajar auditori biasanya lebih cepat

⁷⁴ Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching: mempraktikkan Learning di ruang kelas*, Bandung:Kaifa,2010, h.85

⁷⁵ Eprints.Stainkudus.ac.id, dikutip pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.53

dalam berinteraksi atau melakukan diskusi kelompok, sebab dengan kemampuan pendengaran yang baik ia dapat menyimak dengan cepat apa yang disampaikan orang lain, sampai kepada hal kecil seperti: *ton* suara, *pitch* tinggi rendah, termasuk dengan kecepatan berbicara.

3. Gaya Belajar Kinestetik Siswa SD 101778 yang Berprestasi di Desa Medan Estate.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, mengandalkan kegiatan fisik dari anggota tubuhnya agar ikut bergerak aktif untuk memperoleh informasi, mencari informasi, mereka tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik sangat mudah menyerap dan memahami pelajaran yang model praktik. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas fisik serta keterlibatan langsung, yang dapat berupa menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan ataupun mengalami. Pada gaya belajar ini, siswa lebih suka belajar melalui gerakan atau sentuhan.

Pada siswa yang berada di lingkungan Desa Medan Estate, sebagian besar menyukai gaya belajar kinestetik, karena gaya belajar seperti praktik atau bergerak langsung akan menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Gaya belajar kinestetik ini juga bersifat aktif, sehingga para siswa yang sudah mulai jenuh dalam proses pembelajaran, ketika diadakan praktik maka mereka akan merasa *fresh* kembali.

4. Faktor yang Mendukung Gaya Belajar Siswa SD 101778 Kurang Mampu yang Berprestasi di Desa Medan Estate

Faktor pendukung gaya belajar siswa kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate ialah: kepribadian, guru dan lingkungan sekitar.

a. Kepribadian

George Kelly menyatakan bahwa kepribadian merupakan cara yang unik dari seseorang dalam mengartikan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya.⁷⁶ Secara garis besar, kepribadian merupakan cara unik setiap orang dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan serta kebutuhan sosial yang mewujudkan dalam bentuk perilaku yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Kepribadian merupakan salah satu faktor pendukung dari proses pembelajaran. Karena dari kepribadian seorang pendidik dapat menilai bagaimana ia harus menangani peserta didiknya, sesuai dengan tipe tiap peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. tidak hanya seorang pendidik, orang tua pun harus mampu mengenali tipe kepribadian anaknya, agar dapat memahami serta berinteraksi dengan baik kepada anaknya. Dari tipe kepribadian ini, seorang pendidik dapat memahami gaya belajar peserta didiknya.

b. Guru

Guru merupakan faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran. Sehingga di dunia pendidikan guru memiliki peran utama.

⁷⁶ Daviq Chairilisyah, *Jurnal Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Din, EDUCHILD, Vol.01 No.1 Tahun 2012*

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁷⁷

Gaya belajar siswa berhubungan dengan metode atau cara mengajar guru dalam pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran adalah cara yang dipakai oleh seorang guru untuk mempermudah para siswa dalam menyerap informasi dan inti dari pelajaran tersebut.

Seorang guru perlu memahami gaya belajar yang berbeda-beda dari peserta didiknya. walaupun peserta didik tersebut memiliki gen yang sama, akan tetapi kemampuan dari tiap peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran tetaplah berbeda-beda. Ada yang cepat memahami pelajaran dan ada yang lambat. Karna itulah kreativitas seorang guru dalam mengenal gaya belajar peserta didiknya sangat penting, agar suasana kelas dapat tercipta dengan kondusif.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya proses pembelajaran yang baik. Lingkungan dapat memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang. Lingkungan pergaulan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Dengan begitu, sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, apabila lingkungannya tidak baik, teman berinteraksinya

⁷⁷ <https://www.e-jurnal.com> dikutip pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 14.22

buruk, maka yang baik pun akan terpengaruh buruk oleh orang sekitarnya.

Siswa-siswa di Desa Medan Estate sebagian besar memiliki kepribadian yang baik dan terarah. Rata-rata siswa yang berada di Desa Medan Estate adalah siswa-siswa yang berpendidikan, sehingga akhlak serta kepribadian mereka dapat dikatakan tidak buruk. siswa di Desa Medan Estate juga banyak memiliki prestasi, baik di dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Gaya belajar Visual Siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate yaitu dengan metode membaca dan melihat gambar.
2. Gaya belajar Auditori Siswa SD 101778 yang berprestasi di desa Medan Estate yaitu dengan menyimak, berdiskusi serta aktif dalam tanya jawab.
3. Gaya belajar Kinestetik Siswa SD 101778 yang berprestasi di Desa Medan Estate yaitu praktik dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas.
4. Faktor yang pendukung gaya belajar Siswa SD 101778 kurang mampu yang berprestasi di Desa Medan Estate yaitu : kepribadian, guru dan lingkungan. Dari ketiga point ini menjadi faktor pendukung dalam pembentukan dan terciptanya gaya belajar pada proses pembelajaran. Sehingga pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik dapat menyesuaikan karakteristik yang dimiliki tiap peserta didik dengan proses pembelajaran. Dengan begitu maka akan tercapai tujuan belajar tiap peserta didik dengan maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala desa, agar lebih memperhatikan lagi siswa-siswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi yang baik. Ada baiknya agar lebih memberikan motivasi kepada siswa-siswa yang belum berprestasi juga, agar mereka dapat mengikuti siswa-siswa yang berprestasi dan semangat meningkatkan minat belajar mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Kepala sekolah, agar lebih meningkatkan fasilitas belajar di kelas, agar proses belajar mengajar tidak terhambat.
3. Guru , menjelaskan dasar gaya belajar agar para peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya, serta dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan dan mengembangkan inovasi tentang gaya belajar.
4. Orangtua, mendukung dan memotivasi anak-anaknya, serta menyediakan media belajar anak-anak di rumah.
5. Siswa, memaksimalkan serta mengenal gaya belajar yang dimiliki, untuk mencapai prestasi belajar yang baik.
6. Mahasiswa , dijadikan sebagai sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian tentang gaya belajar siswa yang berprestasi yang dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjariah, Sri. 2016. *Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua. Psikologi*, Vol. 2 No. 2
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka setia.
- Bungin, Burhan. 2003. *.Analisis Data Penelitian Kualitatif .* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairilisyah, Daviq. 2012. *Jurnal Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Dini EDUCHILDI*. Vol 01 No. 1.
- Daulay, Nurussakinah. 2015. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Deporter, bobbi. Dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Learning di Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.
- Djalal, MF 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Fleming, N.D. & Mills, C. 1992. *Helping Students Understand How They Learn*. The Teaching Professor, Vol. 7 No. 4, Magma Publications, Madison, Wisconsin, USA.

- Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). 2005. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik, Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murjono. 1996. *Prestasi Belajar*. Semarang : Alfabeta.
- Reni Akbar-Hawadi, 2006. *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia.
- S Ubini, Nini. 2015, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jakarta: Buku Kita
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sunarto.1996. “*Hubungan Antara Kemandirian, Penguasaan, Keterampilan Dan Asirasi Kerja Dengan Minat Siswa-Siswi Kelas Lanjutan SLB/YPAC Surakarta Tahun Ajaran 1995/1996*” Yogyakarta.
- Syafaruddin, 2013. *Panduan Penulisan Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU, Medan*.

- TNP2K. 2018. *Perluas Kerjasama Perencanaan dan Evaluasi APBD Untuk Tanggulangi Kemiskinan* .
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- W Gunawan, Adi. 2006. *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta : PT Gramediaa Pustaka Utama.
- Willing, K. 1988. *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Australia: NCRC Research Series.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa strategi ibu untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi para peserta didik?
2. Apa hadiah yang ibu berikan pada peserta didik yang berprestasi?

B. Daftar wawancara dengan Guru

1. Apakah ibu memiliki strategi khusus dalam mengajar para peserta didik?
2. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan belajarnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan?
3. Bagaimana Fasilitas belajar yang diberikan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran?
4. Apa saja hambatan ibu dalam mengajar?

C. Daftar wawancara dengan Murid

1. Bagaimana cara belajar yang adik sukai?
2. Apa yang adik lakukan ketika guru menjelaskan di dalam kelas?
3. Bagaimana adik memahami suatu pembelajaran?
4. Bagaimana adik mengingat atau menghafal dalam pembelajaran?
5. Apakah adik mudah tertanggu saat belajar?
6. Saat guru memberikan pertanyaan, bagaimana adik menjawabnya?
7. Bagaimana cara adik berkomunikasi dengan teman?
8. Bagaimana kerapian adik baik dalam tulisan maupun berpakaian?

D. Daftar wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana gaya belajar anak ibu ketika sedang mengerjakan tugas di rumah?
2. Apakah anak ibu tertarik dengan media pembelajaran, misalnya gadget?

3. Bagaimana strategi ibu dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang anak ibu inginkan?
4. apakah memenuhi media belajar sesuatu yang sangat penting bagi ibu?
5. apakah ibu merasa ada hambatan dengan gaya belajar anak ketika tidak dilengkapi dengan media belajar?

DOKUMENTASI

Foto Dokumentasi Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik

Peneliti yang memakai almamater berwarna hijau dan peserta didik memakai baju putih bergambar. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 19 januari 2021 pada jam 09.30- 10.30 WIB. Wawancara dilakukan di teras rumah peserta didik, kemudian foto di ambil oleh kakak peserta didik.



Peneliti yang menggunakan almamater berwarna hijau kemudian peserta didik menggunakan jaket dan jilbab berwarna hitam. Wawancara di laksanakan pada hari senin, 25 januari 2021, pada jam 12.00- 13.00 WIB. Wawancara di lakukan di halaman rumah peserta didik, kemudian foto di ambil oleh kakak peserta didik.



Peneliti menggunakan almamater berwarna hijau dan peserta didik menggunakan baju berwarna merah. Wawancara di lakukan pada hari Selasa, 19 Januari 2021 pada jam 10.30-11.30 WIB. wawancara dilakukan di halaman rumah peserta didik. Foto di ambil oleh peneliti.



Foto Dokumentasi Saat Peserta Didik Belajar di Kelas





12/7/2020

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTc5MjQ=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

07 Desember 2020

Nomor : B-15037/ITK.V.3/PP.00.9/11/2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Yth. Bapak Kepala Desa Medan Estate

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Laysya Anggraini
NIM	: 0301162150
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 30 September 1996
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. PERATUN NO.10 DUSUN VIII Kelurahan MEDAN ESTATE Kecamatan PERCUT SEI TUAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Gaya Belajar Anak Kurang Mampu Yang Berprestasi Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Desember 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA

NIP. 197010241996032002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA MEDAN ESTATE**

ALAMAT : JALAN KOLAM NO.12 TEL. (061) 7359828 KODE POS 20371

Medan Estate, 17 Pebruari 2021

Nomor : 140 / 200
Sifat : Biasa
Lamp : ---
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Ketua Program Studi :
Pendidikan Agama Islam
Universitas Negeri Sumatera Utara
Di--
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara Nomor : B-15037/ITK.V.3/PP.00.9/11/2020 tertanggal 07 Desember 2020, bersama ini dapat kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : LAYSIA ANGGRAINI
NIM : 0301162150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan Riset/Penelitian dan pengambilan data-data yang diperlukan di Desa Medan Estate guna Penyusunan Skripsi dengan Judul : "GAYA BELAJAR ANAK KURANG MAMPU YANG BERPRESTASI DI DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG".-

Demikian hal ini disampaikan agar menjadi maklum.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Laysya Anggraini
NIM : 0301162150
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
e-mail : laysyaanggraini567@gmail.com
Anak Ke Dari : 5 (Lima) Dari 8 (Delapan) Bersaudara
Alamat : Dusun VIII Jln. Peratun No. 10
Orang Tua :
Ayah : Abdul Malek
Ibu : Asmarilda
Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : Sales
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD S Ummi Fatimah, Lulus Pada 2009
2. MTs S Hifzil Quran YIC, Lulus Pada 2012
3. MAS Tahfidzil Quran YIC, Lulus Pada 2015
4. UINSU Medan Pada 2016 Hingga Sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Februari 2021

Laysya Anggraini
NIM. 03.01.16.21.50